

KAJIAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL: SENI KALIGRAFI ISLAM PESANTREN LEMKA SUKABUMI

Hadi Alhail¹⁾ Hartono²⁾ Eko Raharjo³⁾ Muhammad Sarwani Abdan⁴⁾ Nurul Anugrahyarti⁵⁾
Ummu 'Athiyah Sudirman⁶⁾

^{1,2,3} Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

⁴ Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung

⁵ Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

⁶ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Email: hadialhail22@gmail.com

Abstrak

Ketimpangan sistem manajerial di Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA bersifat paradigmatik, ditandai oleh paradoks pengabdian yang digaungkan sebagai keberlanjutan lembaga tanpa batas waktu yang jelas serta tanpa perencanaan kesejahteraan tenaga pendidik. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan pimpinan dalam mengidentifikasi kesenjangan manajemen, mengingat belum adanya pengelola yang memiliki latar belakang pendidikan manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menelusuri secara holistik fungsi manajemen pada seluruh ruang lingkup manajemen yang aktif beroperasi di Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA guna mengidentifikasi gap secara rinci. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dilaksanakan selama tiga bulan (22 November 2023–22 Februari 2024) melalui enam agenda penelitian. Populasi penelitian mencakup delapan ruang lingkup manajemen, yaitu manajemen kurikulum, personalia, peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan, administrasi, humas, dan layanan khusus. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data diperoleh melalui observasi, studi dokumen, wawancara, dan FGD, dengan uji kredibilitas menggunakan triangulasi data serta analisis model Spradley. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tujuh gap fungsi manajemen pada tiga ruang lingkup utama, yaitu manajemen personalia, administrasi, dan humas, yang meliputi kelemahan pada fungsi perencanaan, pengelolaan, pergerakan, dan pengawasan.

Kata Kunci: Fungsi, Manajemen, Pendidikan Non Formal, Kaligrafi LEMKA

Abstract

Managerial system imbalance at the LEMKA Islamic Calligraphy Boarding School is paradigmatic in nature, marked by a paradox of devotion promoted as institutional sustainability without clear time boundaries or welfare-oriented planning for educators. This condition is further compounded by leadership fatigue in identifying managerial gaps, as none of the management personnel possess formal educational backgrounds in management. Therefore, this study aims to conduct a holistic exploration of management functions across all active management domains at LEMKA Islamic Calligraphy Boarding School to identify detailed managerial gaps. This research employed a qualitative approach with a case study design and was conducted over a three-month period (November 22, 2023–February 22, 2024) through six research stages: preliminary survey, literature review, methodological design, implementation, data analysis, and scientific publication. The research population consisted of eight management domains: curriculum management, personnel management, student management, facilities and infrastructure management, financial management, administrative management, public relations management, and special services management. A total sampling technique was applied to ensure holistic analysis. Data were collected through observation, document analysis, interviews, and focus group discussions, with credibility ensured through data triangulation.

Data analysis followed the Spradley model. The findings reveal seven functional gaps across three management domains: personnel management lacks systematic planning, exhibits passive implementation, and faces supervisory constraints; administrative management encounters obstacles in management functions, passive execution, and limited supervision; and public relations management lacks comprehensive supervisory mechanisms.

Keywords: Function, Management, Non-formal Education, LEMKA Callygraphy.

Correspondence author: Hadi Alhail, hadialhail22@gmail.com, Semarang, and Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Keburaman informasi, perencanaan yang tidak tersistem, alokasi gaji yang belum terpusat pada kesejahteraan karyawan, sistem perekrutan yang tidak jelas, SoP kinerja tanggung jawab dan kewajiban belum merata pada setiap lapisan bidang kerja, serta sistem pengambilan keputusan yang masih terpusat pada satu arah (Survey Hadi Alhail, 27 Desember 2023). Berdasarkan perspektif bidang keilmuan manajemen pendidikan, gejala-gejala tersebut merupakan anomali dari sistem manajemen kependidikan formal maupun non formal. Potensi dampak negatif yang akan ditimbulkan dari gejala tersebut ialah terjadinya konflik internal. Ketidaksadaran pengelola terhadap adanya gejala anomali manajemen pendidikan tersebut menjadi kendala yang *urgent* untuk segera diberitahukan dan diselesaikan melalui penelitian, dianggap efisien karena di dalam penelitian terdapat proses telaah dan analisis secara mendalam pada *problem* gejala anomali. Fenomena tersebut terjadi pada bidang pendidikan non formal yaitu pesantren kaligrafi Islam LEMKA.

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang terorganisir secara sistematis dan berkelanjutan di luar dari konteks sistem persekolahan pada pendidikan formal (Alhail & Azmi, 2022). Tujuan dari pendidikan non formal sebagai pelengkap dari beberapa elemen yang belum terpenuhi secara optimal pada pendidikan formal, contohnya seperti kursus, lembaga, taklim, dan kelas privat (Ahmad, dkk., 2022: 76). Salah satu pendidikan non formal yang berfokus pada pembinaan dan pelatihan seni Islam yaitu pesantren kaligrafi Islam LEMKA di Sukabumi, Jawa Barat (Alhail, dkk., 2025).

Sejarah mengkuak fakta tentang pesantren kaligrafi Islam LEMKA Sukabumi merupakan lembaga kaligrafi pertama yang didirikan di Indonesia (Alhail, Sugiarto, & Syakir, 2025). Tepat pada hari Kamis malam Jum'at 11 Juli 1996 di Bandung, sebuah gagasan mendirikan pesantren kaligrafi Islam LEMKA dilontarkan secara terbuka oleh Drs. H. Didin Sirojuddin AR, M.Ag., di hadapan 70-an ulama al-qur'an, pejabat dan para tokoh Jawa Barat saat perumusan sistem Lembaga Pembinaan Peserta MTQ Jawa Barat atas Prakarsa pemda Lembaga Pengembangan Tilawahtil Qur'an (LPTQ) dan tepat pada tanggal 9 Agustus 1998 Pesantren Kaligrafi LEMKA Sukabumi berhasil berdiri (Rasdiyanah, 2021).

Merintis pembangunan dan pengembangan sistem manajemen yang kuat pada pendidikan non formal tidaklah mudah (Fauzi & Fajrin, 2022). Selain dituntut untuk senantiasa mandiri, upaya-upaya kolaborasi tetap digaungkan demi memperoleh dukungan internal maupun eksternal pada setiap lini-lini pembangunan (Hajiannor, 2024; Murtyaningsih, 2023). Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pengelola pembangunan pesantren kaligrafi LEMKA telah berhasil membangun 4 klaster gedung diantaranya gedung belajar, gedung pengelola, gedung asrama, dan gedung usaha. Tahun 2023 pertumbuhan aset properti, aset sumber daya manusia, mutu pendidikan kaligrafi Islam LEMKA kini melambung tinggi dengan signifikan, beragam persepsi dari berbagai lintas wilayah demografi percaya bahwa pesantren kaligrafi Islam LEMKA mampu mencetak generasi *khattah* yang sukses dan profesional, serta mulia dunia akhirat melalui

kaligrafi Islam. Fakta survey awal terhadap manajemen pesantren kaligrafi Islam LEMKA membuktikan bahwa adanya ketimpangan pada sistem manajemen pendidikannya, diduga belum mencapai kesetaraan terhadap pertumbuhan yang diperoleh. Tantangan untuk melakukan pengembangan pada sistem manajemen pesantren kaligrafi Islam LEMKA, perlu dilakukan untuk meminimalisir gejala-gejala anomali manajemen.

Mengapa manajemen menjadi penting? Lalu, apa itu manajemen? Secara harfiah dalam Bahasa Inggris "*management*" berarti tata laksana, tata pimpinan, dan tata kelola. Secara bahasa, manajemen adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum, manajemen dapat diidentifikasi sebagai kemampuan atas keterampilan memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui pemberdayaan sumber daya manusia, dan orang yang mengatur tatalaksana kegiatan orang-orang yang terlibat dalam pencapaian tujuan tersebut ialah manager. Adapun secara khusus dalam dunia pendidikan, manajemen diartikan sebagai memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Rohmah & Fanani, 2017: 1-2).

Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan target-target untuk mencapai tujuan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan materi secara efisien dengan melalui 4 tahapan fungsi yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian/pengelolaan (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian/pengawasan (*controlling*) (Rohmah & Fanani, 2017; Zainudin, 2023). Manajemen pendidikan memiliki 8 ruang lingkup diantaranya manajemen kurikulum, personalia, peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan, administrasi, humas, dan layanan khusus. Berdasarkan problematik yang terjadi, pengelola pesantren kaligrafi Islam LEMKA merasa kebingungan dalam memutuskan kebijakan strategis untuk mengatasi ketimpangan manajerial. Penting bagi peneliti dapat berkolaborasi dengan pengelola pesantren kaligrafi Islam LEMKA untuk melakukan penelusuran secara holistik pada fungsi manajemen terhadap ruang lingkup manajemen yang aktif beroperasi di pesantren kaligrafi Islam LEMKA untuk mengetahui *gap-gap* secara detail. Tentunya, upaya ini dapat memberikan manfaat secara langsung bagi pengelola pesantren kaligrafi Islam LEMKA untuk dapat membuat kebijakan strategis yang relevan dengan visi misi pesantren yang inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu peneliti berperan sebagai instrument kunci (*key instrument*) (Sugiyono, 2013). Peneliti terjun langsung ke lapangan, menyesuaikan diri dengan waktu dan ruang setempat untuk mendapatkan data (Miles & Huberman, 1992). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu rancangan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Dalam konteks penelitian ini, unit tunggal yang dimaksud ialah Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA dengan spesifik kasus pembedahan *gap-gap* ruang lingkup dan fungsi manajemen.

Lokasi penelitian terletak di Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA. Durasi penelitian selama 3 bulan, sejak 22 November 2023 hingga 22 Februari 2024 melalui 6 agenda penelitian yaitu survey awal, studi *literatur*, perancangan metode penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data, dan publikasi ilmiah. Populasi ruang lingkup manajemen yang ditemukan pada Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA sebanyak 8 ruang lingkup yaitu manajemen kurikulum, personalia, peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan, administrasi, humas, dan layanan khusus. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling technique* yaitu mengambil sampel secara keseluruhan dari total populasi yang ditemukan, sehingga ruang lingkup dan fungsi manajemen Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA dapat dilihat secara holistik yaitu 8 ruang lingkup manajemen.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer diantaranya pendiri, bendahara, sekretariat, dan koordinator bidang, serta sumber data sekunder yakni anggota bidang, pengajar, penjaga kantin, penjaga perpustakaan, pekerja dibidang usaha dan peserta didik/santri. Data yang dianalisis adalah 8 ruang lingkup dan fungsi dari setiap ruang lingkup manajemen pendidikan Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA. Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model *Spardley* yaitu analisis

domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural (Alhail., dkk., 2025). Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data yang meliputi observasi, studi dokumen, wawancara dan diskusi/FGD. Instrumen atau alat yang digunakan ialah draft observasi, draft wawancara, draft analisis, kamera, dan alat perekam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

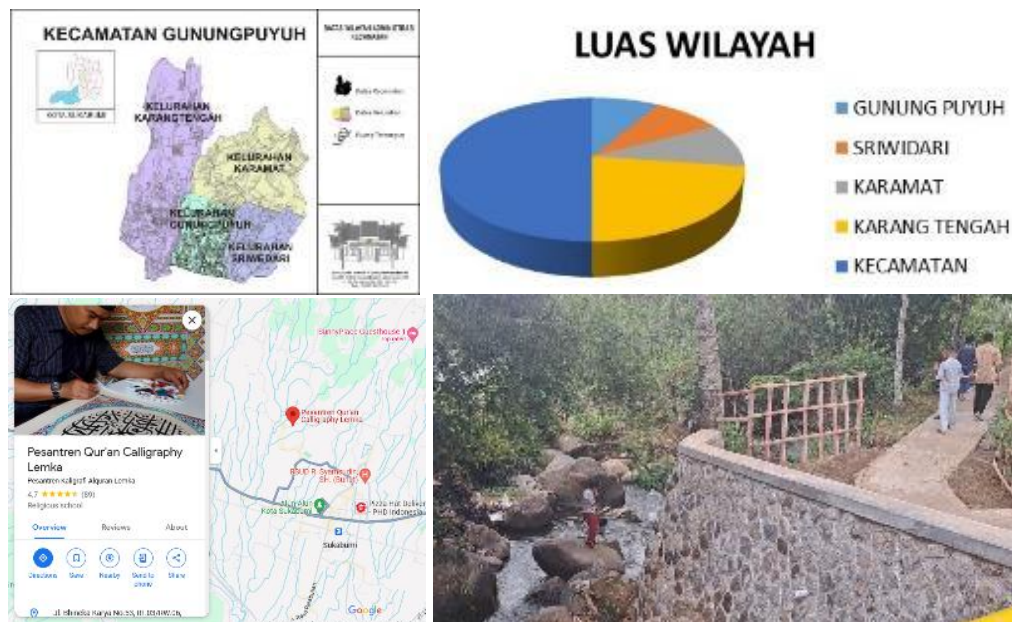
Profil Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA

1. Kondisi Geografis

Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA berada di Jl. Bhineka Karya No.53, RT.03/RW.06, Karamat, Kec. Gunungpuyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43122 (3WWC+P3 Karamat, Sukabumi City, West Java). Rata-rata suhu wilayah Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA ialah 20°C hingga 27°C. Letak geografis Kecamatan Gunungpuyuh berada pada posisi 6°49'–7°49' Lintang Selatan dan 106°45'–106°50' Bujur Timur. Berada di bagian selatan kaki Gunung Gede dengan kemiringan 0°–3° dibagian selatan dan 3°–8° dibagian utara, pada ketinggian antara 550 m–750 m diatas permukaan laut, dengan kondisi struktur tanah yang tidak merata (Sekretariat Sukabumi, 2021).

Secara geografis Kecamatan Gunungpuyuh terletak diantara pusat pertumbuhan kawasan bisnis Kota Sukabumi karena sebagian wilayahnya terbentang di jalur lintasan Jakarta, jalur perbatasan Kabupaten sebagai pintu gerbang sebelah barat Kota Sukabumi. Jarak dari Ibu Kota Sukabumi 2,60 km, cukup dekatnya jarak ke ibukota membuat pergerakan pertumbuhan penduduk sangat cepat terbukti dengan berkembangnya perumahan, perkembangan pendidikan dan perekonomian (Sekretariat Sukabumi, 2021).

Secara spesifik terhadap kondisi geografis Kelurahan Karamat memiliki luas wilayah 120,250. Suasana Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA sejuk dan terpapar secara langsung terhadap alam, sekitaran Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA adalah rumah warga dan sawah.



Gambar 1 Luas Wilayah dan Lokasi Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA
(Sumber: Sekretariat Sukabumi, 2021; Google Maps; Arsip Hadi Alhail, 2023)

2. Kondisi Demografis

Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA berada di Kelurahan Karamat dengan jumlah penduduk sebanyak 8.190 jiwa terdiri dari gender laki-laki 4.185 jiwa dan Perempuan 4.005 jiwa.

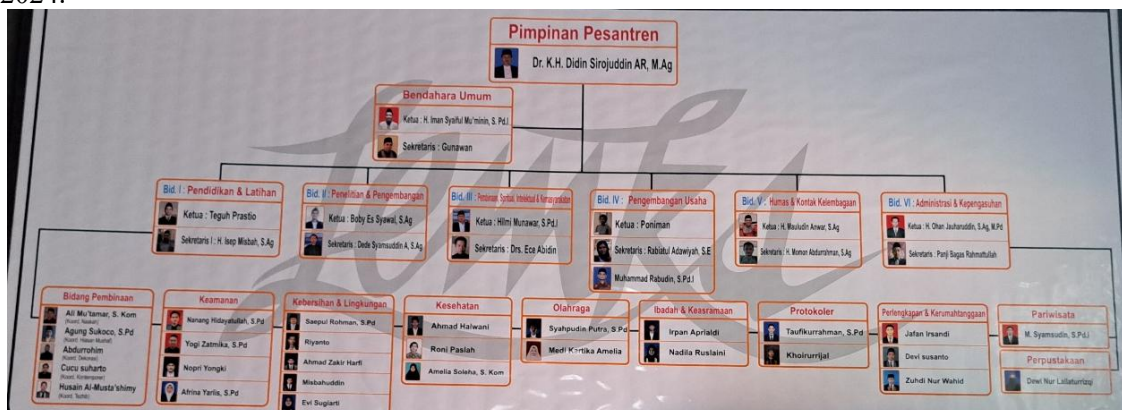
Berdasarkan agama sebanyak 9.755 jiwa agama Islam, 83 jiwa agama Kristen, 47 jiwa agama Katolik, 26 jiwa agama Hindu, 6 jiwa agama Budha, dan 3 jiwa agama Konghucu. Tantangan yang dihadapi ialah tertib administrasi, sarana prasarana, penerapan teknologi secara optimal, koordinasi internal, dan ide gagasan inovasi pelayanan publik. Sedangkan peluangnya ialah kemudahan akses informasi lebih cepat, terbukanya kesempatan untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan formal maupun non formal, kemitraan pemerintah, potensi UMKM kerajinan dan kuliner, fasilitas pendidikan yang kompetitif, serta sarana kesehatan yang memadai (Sekretariat Sukabumi, 2021).

3. Visi, Misi, Motto, Tujuan, dan Struktur Kepengurusan LEMKA

Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA memiliki visi, misi, moto dan tujuan yang digagas oleh pimpinan sekaligus pendiri yakni Dr. H. Didin Sirojuddin AR, M.Ag., dengan jelas dan spesifik sebagai berikut.

- Visi : Menjadi pusat pendidikan kaligrafi Al-qur'an terkemuka didunia untuk merespon perkembangan zaman.
- Misi : 1) Menyelenggarakan pendidikan dan latihan kaligrafi untuk menciptakan para *khattat*, guru *khat*, pelukis kaligrafi professional.
- 2) Membangun, mengembangkan, dan memperkuat jaringan kegiatan lomba, penelitian, seminar, dan pameran kaligrafi baik tingkat nasional maupun internasional.
- 3) Memfasilitasi kegiatan dan program pengembangan kader dan sanggar kaligrafi daerah diseluruh Indonesia.
- Moto : Menulis dan melukis untuk membangun kreatifitas.
- Tujuan : 1) Menghasilkan para *khattat*, guru *khat*, dan pelukis kaligrafi yang mampu menerapkan ilmu keterampilannya secara baik, sistematis, ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah *khattiyah*.
- 2) Mengabdikan dan menyebarluaskan ilmu dan keterampilan kaligrafi menuju kejayaan Islam.
- 3) Mewujudkan masyarakat pecinta seni kaligrafi Al-qur'an yang diridhoi Allah SWT.

Berikut merupakan struktur kepengurusan Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA tahun 2022-2024.



Kajian Ruang Lingkup dan Fungsi Manajemen Pendidikan Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA

Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA menerapkan 8 ruang lingkup manajemen yaitu manajemen kurikulum, personalia, peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan, administrasi, humas, dan layanan khusus (Lestari, dkk., 2024). Pembahasan detail diulas sebagai berikut.

Tabel 1 Identifikasi Ketersediaan Ruang Lingkup Manajemen Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA

No	Ruang Lingkup	Ketersediaan
1	Manajemen Kurikulum	Tersedia
2	Manajemen Personalia	Tersedia
3	Manajemen Peserta Didik	Tersedia
4	Manajemen Sarana dan Prasarana	Tersedia
5	Manajemen Keuangan	Tersedia
6	Manajemen Administrasi	Tersedia
7	Manajemen Humas	Tersedia
8	Manajemen Layanan Khusus	Tersedia

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA memiliki 3 program belajar diantaranya diklat yang diselenggarakan selama 1 tahun, kursus kaligrafi, dan program privat kaligrafi. Hasil penemuan dari penelitian ini adalah kurikulum tertulis dan kurikulum tersembunyi pada program diklat 1 tahun. Kurikulum tertulis dirancang oleh Ketua Bidang I: Pendidikan dan Latihan yaitu Ustad Teguh Prastio bersama Sekretaris: Ustd H. Isep Misbah, S.Ag., kurikulum tertulis dirancang untuk mewujudkan visi dan misi (1 dan 3), moto, serta tujuan (1 dan 3). Selain para santri disiapkan sebagai kaligrafer profesional, juga para santri disiapkan sebagai guru *khat* melalui rancangan kurikulum tertulisnya sebagai berikut.

Tabel 2 Kurikulum Tertulis Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA 2022-2024

No	Mata Pelajaran	Waktu Belajar
Kelas Siang Senin-Kamis (Wajib)		
1	Matrikulasi Cabang (Naskah, Hiasan Mushaf, Dekorasi, Kontemporer)	4 Hari
2	Kaligrafi Khat Naskhi	1,5 Bulan
3	Kaligrafi Khat Tsulust	2 Bulan
4	Kaligrafi Khat Farisi	1 Bulan
5	Kaligrafi Khat Diwani Jali	1 Bulan
6	Kaligrafi Khat Diwani	1 Bulan
7	Kaligrafi Khat Riq'ah	1 Bulan
8	Kaligrafi Khat Kufi	2 Minggu
9	Ujian Akhir Artikel	1 Hari
10	Ujian Akhir Cabang (Naskah, Hiasan Mushaf, Dekorasi, Kontemporer)	7 Hari
Kelas Siang Sabtu (Pilihan)*		
11	Cabang Naskah*	40 Hari
12	Cabang Hiasan Mushaf*	40 Hari
13	Cabang Dekorasi*	40 Hari
14	Cabang Kontemporer*	40 Hari
Kelas Tambahan Malam dan Subuh (Wajib)		
15	Haflah Tilawah	Setiap Jum'at Subuh
16	Kajian Kitab	Setiap Subuh
17	Dauroh Karya	Setiap Jum'at Sore Usai Ba'da Ashar
Kelas Minggu		
18	Kajian Literasi Kaligrafi dan <i>Microteaching</i>	Setiap Minggu Pukul 19.30 WIB

19	Olahraga	Setiap Minggu Pagi
20	Wirausaha dan Bisnis	Setiap Minggu Siang

Kurikulum tersembunyi dirancang oleh pimpinan dan ketua bidang pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai Islam berupa tekun belajar, optimis, dan kesabaran melalui peraturan pesantren, perilaku pimpinan, pengurus, serta pengajar yang mengacu pada alqur'an, hadist juga kata-kata motivasi para ulama pada setiap dinding pesantren maupun mading.



Gambar 3 Potret Kurikulum Tersembunyi Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA
(Sumber: Arsip Hadi Alhail, 2023)

Kurikulum tersembunyi juga dirancang oleh para pengajar yaitu para alumni saat memberikan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan 8 jenis model pembelajaran yang bervariasi dan penanaman nilai-nilai Islam (sabar, ikhlas, tekun, optimis, dan tawadhu) dilakukan saat pembelajaran dilakukan melalui verbal, diskusi, penugasan, dan perilaku guru. Model pembelajaran yang diterapkan oleh para guru adalah model ceramah, demonstrasi, *focus group discussion* (FGD), tanya jawab, presentasi, pengamatan, menggambar imajinatif, dan *project based learning*.

Berdasarkan fungsi dari sistem manajemen kurikulum, dasarnya telah melakukan perencanaan (*planning*) yang tersistem dan terukur sebelum program diklat dimulai, pengorganisasian/pengelolaan (*organizing*) kurikulum dilaksanakan dengan tepat dan setiap pihak yang terlibat dalam program manajemen kurikulum diklat telah memahami tugas dan tanggung jawabnya sebelum program diklat dimulai, penggerakan (*actuating*) manajemen kurikulum tertulis berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, dan pengendalian/pengawasan (*controlling*) manajemen kurikulum tertulis maupun tersembunyi untuk program diklat 1 tahun tergolong pada pengawasan yang tidak ketat, karena pada dasarnya setiap pihak dan kelompok yang ditugaskan menyadari dan memahami amanah serta tanggung jawabnya.

2. Manajemen Personalia

Manajemen personalia pada departemen pendidikan yang dikelola oleh Ketua Bidang I: Pendidikan dan Latihan yaitu Ustad Teguh Prastio bersama Bidang Pengembangan pada setiap koordinator cabang untuk meningkatkan kemampuan dan talenta para alumni yang telah dikader sebagai pengajar kaligrafi. Fakta yang ditemukan pada pengkaderan pengajar ialah tidak adanya sistem gaji yang diberikan oleh pesantren, melainkan sistem timbal balik antara tenaga para alumni sebagai guru *khat* dengan loyalitas keilmuan dan akses belajar yang mudah didapatkan dari para senior.

Begitu pula dengan manajemen personalia pada departemen usaha yang dikelola oleh Ketua Bidang IV: Pengembangan Usaha yaitu Ustd Poniman bersama sekretaris dan anggota.

Para pekerja yang dilibatkan untuk pengembangan usaha ialah alumni dan masyarakat sekitar. Khusus masyarakat yang diberdayakan oleh LEMKA sebagai karyawan, rutin mendapatkan gaji dengan sistem komisi/bagi hasil. Sedangkan para alumni, alat tukar tenaganya ialah loyalitas keilmuan dan akses belajar yang mudah didapatkan dengan para senior. Kebijakan tersebut dilakukan, karena Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA belum dapat menyanggupi pembiayaan gaji untuk para alumni yang menjadi guru dan pekerja di bidang usaha. Maka, sistem yang dibuat adalah bersifat pengabdian yang ditukar dengan loyalitas para senior dalam berbagi ilmu dan LEMKA membuka kesempatan seluas-luasnya untuk mendapatkan akses belajar. Fakta temuan dari penelitian terhadap ruang lingkup manajemen personalia belum merencanakan kesejahteraan guru dan para alumni yang dikader dalam pengabdian.

Berdasarkan fungsi, manajemen personalia telah membuat perencanaan yang tidak tertulis secara menyeluruh, sehingga parameter acuan dan fokus kurang jelas. Pengelolaan yang dilakukan oleh manager personalia pada departemen pendidikan dan usaha telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan untuk *upgrade skill*. Pergerakan dalam meningkatkan kualitas serta kompetensi guru dan karyawan cenderung pasif. Pengawasan yang dilakukan tidak terfokus kepada guru dan karyawan.

3. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik dirancang dan dikelola oleh Bidang IV: Administrasi dan Kepengasuhan yakni Ketua: Ustd H. Ohan Jauharuddin, S.Ag., M.Pd., bersama sekretaris: Panji Bagas Rahmatullah yang bekerja sama dengan Bidang I: Pendidikan dan Latihan, hasil dari kerjasama ini membentuk 9 *stakeholder* yakni: 1) bidang pembinaan, 2) keamanan, 3) kebersihan dan lingkungan, 4) kesehatan, 5) olahraga, 6) Ibadah dan keagamaan, 7) protokoler, 8) perlengkapan dan kerumahtanggaan, serta 9) pariwisata. Rancangan manajemen peserta didik yang melibatkan 9 *stakeholder* ini, membuat santri/peserta didik memiliki jadwal kegiatan maupun jadwal tidur yang teratur. Keseimbangan juga dirancang pada manajemen peserta didik seperti jadwal libur, jadwal fokus belajar, jadwal bermain hp, jadwal olahraga, dan jadwal rihlah atau jadwal bertamasya ke tempat wisata, sebagai upaya dalam menjaga kestabilan emosional santri/peserta didik.



Gambar 4 Manajemen Peserta Didik Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA
(Sumber: Arsip Hadi Alhail, 2023)

Berdasarkan fungsi, manajemen peserta didik telah menjalankan fungsinya dalam perencanaan (*planning*) yang tersistem dan terukur, pengelolaan (*organizing*) yang efisien dan diberikan kepercayaan kepada 9 *stakeholder* dalam memegang kendali peran dan fungsi di lapangan, pada pergerakan (*actuating*) berfungsi dengan normal tanpa adanya SoP kinerja secara

tertulis, serta pengawasan (*controlling*) berjalan dan berfungsi dengan efisien yang disupervisi oleh Ustd H. Ohan Jauharuddin, S.Ag., M.Pd.

4. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA dirancang dan diputuskan oleh Dr. H. Didin Sirojuddin, AR, M.Ag., secara internal bersama bendahara dan masing-masing ketua dari 6 bidang distruktur kepengurusan. Pada aspek perawatan dari sarana dan prasarana Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA diamanahkan kepada 3 *stakeholder* yakni: 1) keamanan, 2) kebersihan dan lingkungan, serta 3) perlengkapan dan keumahaatangaan. Berikut merupakan tabel ketersediaan sarana dan prasarana Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA.

Tabel 3 Manajemen Sarana dan Prasarana Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA

No	Sarana	Jenis	Jumlah
1	Belajar Peserta Didik/Santri	Buku Kaligrafi Jilid 1-7	Seluruh santri
		Buku Mengenal Kaligrafi	Seluruh santri
		Kitab Nasoihul Khottotin	Seluruh santri
		Kalam, tinta, kuas dan cat warna primer	Seluruh santri
		Baju olahraga	Seluruh santri
		Infocus	1 unit
		Meja belajar	50 unit
2	Penginapan Peserta Didik/Santri	Lemari	138 unit
3	Transportasi Penjemputan Peserta Didik	Mobil	1 unit
4	Konsumsi Peserta Didik	Makan	Pagi dan siang
		Meja makan	9 unit
		Kursi	20 unit
5	Administrasi Kepengurusan	Meja	2 unit
		Kursi	2 unit
6	Pengembangan Bisnis	Meja sablon	20 unit
		Mesin <i>cutting</i>	1 unit
		Mesin jahit	2 unit
		Meja	3 unit
		Kursi	6 unit
		Komputer/PC	2 unit
		Kipas Angin	2 unit
		Lemari	3 unit
7	Galeri Pameran	Panil Pameran	10 unit
		Lemari kaca	2 unit
		Torso badan plastik	1 unit
		Lemari	1 unit
		Rak buku	2 unit
		Meja	1 unit
8	Keamanan	CCTV	8 unit
9	Percetakan	Meja	3 unit
		Mesin fotocopy	1 unit
		Printer	2 unit

		Komputer/PC	2 unit	
		Lemari	6 unit	
No	Bidang Prasarana	Jenis	Jumlah	Gambar
1	Pendidikan	Gedung belajar	5 unit	
		Perpustakaan	1 unit	
		Lemka media	1 unit	-
2	Kantor	Manajemen santri	1 unit	
3	Asrama	Putra	2 unit	
		Putri	1 unit	
4	Usaha dan Bisnis	Gedung koperasi	1 unit	
		Kantor lemka press	1 unit	
		Kantin	1 unit	
		Dapur produksi	1 unit	

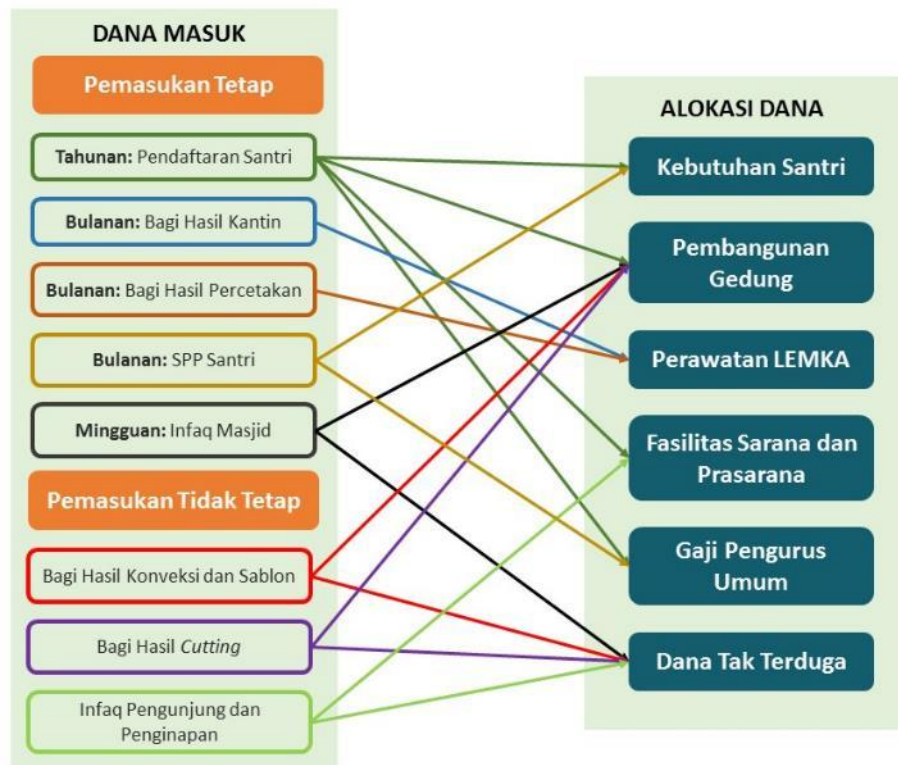
		Konfeksi dan sablon	1 unit	
		Lemka cutting	1 unit	
5	Kamar Mandi	Putra	12 unit	-
		Putri	5 unit	-
		Musholla	2 unit	
		Masjid	4 unit	-
		Kantor	2 unit	-
		Perpustakaan	1 unit	-
		Galeri	1 unit	-
		Taman	3 unit	
		Centra 1	2 unit	-
6	Rumah Dinas dan Penginapan	Centra 2	2 unit	
		Rumah pimpinan	1 unit	-
		Rumah dinas astid	1 unit	-
		Gedung Centra 1	1 unit, 5 kamar	
		Gedung Centra 2	1 unit, 5 kamar	

7	Olahraga Bermain dan	Lapangan futsal	1 unit	
		Lapangan bulu tangkis	1 unit	
		Taman harapan lemka	1 unit	
8	Kesehatan	UKS	1 unit	-
9	Ibadah	Masjid Al Yaqin Lil Awwabiin	1 unit	
10	Parkir	Tempat parkir	1 unit	

Berdasarkan fungsinya, sistem manajemen sarana dan prasarana Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA telah menjalankan fungsi perencanaan (*planning*) sarana dan prasarana untuk pembangunan gedung, fasilitas santri, fasilitas bisnis, dan perawatan. Pada fungsi pengelolaan (*organizing*) telah beroperasi dengan tersistem dan pengambilan keputusan kecil untuk perawatan merupakan kewenangan dari ketiga *stakeholder*, sedangkan keputusan besar untuk pembelian kepada bendahara dan untuk pembangunan atau pun renovasi gedung seluruhnya diputuskan oleh Ustd H. Didin Sirojuddin, AR, M.Ag. Pada fungsi pergerakan (*actuating*) telah beroperasi sesuai dengan pembagian tugas. Fungsi pengawasan (*controlling*) dimonitoring oleh 3 *stakeholder* dengan pembagian tugas yang jelas dan kelemahannya ialah masih dimanajemen secara verbal untuk pengawasan sarana dan prasarana LEMKA.

5. Manajemen Keuangan

Sistem manajemen keuangan dirancang dan dikelola oleh Bendahara Ustd H. Iman Syaiful Mu'minin, S.Pd.I., bersama Ustd Gunawan. Sumber pemasukan tetap Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA berasal dari santri, kantin, percetakan, dan koperasi. Sedangkan pemasukan tidak tetap diperoleh dari bisnis konveksi dan sablon, bisnis *cutting* mal Masjid, infaq masjid, infaq pengunjung, dan biaya penginapan pengunjung. Alur pendistribusian dana pemasukan dipaparkan melalui gambar berikut.



Gambar 5 Manajemen Keuangan Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA
(Sumber: Rancangan Hadi Alhail, 2024)

Pesantren kaligrafi Islam LEMKA berdasarkan kategori umum memiliki 2 pengelompokan biaya masuk yaitu pemasukan tetap dan tidak tetap. Terdapat 5 pemasukan tetap diantaranya: 1) pemasukan tetap tahunan dari biaya pendaftaran santri yang dialokasikan pada kebutuhan santri, pembangunan gedung, fasilitas sarana prasarana belajar, dan gaji pengurus umum; 2) pemasukan tetap bulanan pertama dari bagi hasil kantin yang dialokasikan pada perawatan LEMKA; 3) pemasukan tetap bulanan kedua dari bagi hasil percetakan yang dialokasikan pada perawatan LEMKA; 4) pemasukan tetap bulanan ketiga dari SPP santri yang dialokasikan pada kebutuhan santri dan gaji pengurus; 5) pendapatan tetap mingguan dari infaq masjid yang dialokasikan pada pembangunan gedung dan dana tak terduga. Selain itu, terdapat 3 pemasukan tidak tetap diantaranya: 1) bagi hasil konveksi dan sablon yang dialokasikan pada pembangunan gedung dan dana tak terduga; 2) bagi hasil *cutting* yang dialokasikan pada pembangunan gedung dan dana tak terduga; 3) infaq pengunjung dan penginapan yang dialokasikan pada fasilitas sarana prasarana dan dana tak terduga.

Berdasarkan fungsinya, sistem manajemen keuangan telah menjalankan fungsi perencanaan keuangan berupa anggaran dana yang dirancang pada awal tahun di bulan Januari. Pada fungsi pengelolaan keuangan telah dijalankan sesuai dengan alur alokasi dan pendistribusian dana masuk. Fungsi pergerakan manajemen keuangan juga bergerak dengan dasar kebutuhan dan tujuan alokasi anggaran dana, pengeluaran uang yang sesuai dengan data anggaran diputuskan langsung oleh bendahara, sementara untuk pengeluaran yang di luar dari alokasi anggaran diputuskan oleh pimpinan pesantren. Pada fungsi pengawasan dilakukan 3 jenis evaluasi yakni evaluasi mingguan dan bulanan oleh ketua bendahara dan sekretaris bendahara, serta evaluasi tahunan oleh pimpinan pesantren, ketua bendahara, dan sekretaris bendahara.

6. Manajemen Administrasi

Manajemen administrasi dirancang oleh Bidang IV: Administrasi dan Kepengasuhan yakni Ketua: Ustd H. Ohan Jauharuddin, S.Ag., M.Pd., sebagai administrator umum, sementara administrator khusus dikelola oleh sekretaris: Ustd Panji Bagas Rahmatullah dan Divisi

Perpustakaan. Tupoksi manajemen administrasi ialah memastikan setiap agenda, dokumen, surat, arsip, dan akomodasi perkantoran terdata dan tersimpan dengan baik. Cakupan layanan administrasi yang ditangani oleh bidang IV sebagai berikut.

Tabel 4 Manajemen Administrasi Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA

No	Kategori	Administrasi	Administrator
1	Umum	Kepemerintahan dan Pengembangan Pesantren	Ustd H. Ohan Jauharuddin, S.Ag., M.Pd.
		Penelitian dan Kerjasama	Ustd H. Ohan Jauharuddin, S.Ag., M.Pd.
		Pengelolaan Arsip	Ustd H. Ohan Jauharuddin, S.Ag., M.Pd.
2	Khusus	Penelitian	Divisi Perpustakaan: Dewi Nur Lailaturrizqi.
		Peserta Didik/Santri	Ustd Panji Bagas Rahmattullah.
		Pengelolaan dan Pengawasan Administrasi Bisnis Pengembangan Usaha	Ustd Panji Bagas Rahmattullah.

Hasil temuan membuktikan adanya kinerja yang tidak berjalan sesuai dengan tupoksi terkhusus pada pengelolaan arsip, dokumen, dan akomodasi perkantoran yang tidak terdata serta teralokasi dengan baik. Fakta diperoleh melalui hasil observasi yang menemukan adanya dokumen santri yang terletak secara bebas di dalam perpustakaan (Observasi Hadi Alhail, 31 Desember 2023).

Berdasarkan fungsi dari manajemen administrasi Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA telah melakukan perencanaan dan pembagian tugas administrasi. Pada aspek pengelolaan, administrasi belum berfungsi dengan baik, hasil observasi tidak menemukan adanya ruangan khusus pengelola administrasi, selain itu berkas pendaftaran santri/peserta didik dan arsip terletak secara bebas di dalam perpustakaan. Pada fungsi pergerakan administrasi cenderung pasif dan tersembunyi, sebab pusat administrasi tidak dapat ditemukan dengan mudah, untuk bisa mengetahui penanggung jawab administrasi. Para pendatang atau tamu perlu datang ke ruangan kantor dan melihat struktur kepengurusan, karena bidang administrasi tidak menetap beroperasi di ruangan kantor. Fungsi pengawasan secara umum pada sistem administrasi juga kurang begitu diperhatikan, terdapat beberapa data dokumen penting ditemukan pada tempat yang tidak seharusnya, pengunjung kesulitan menemukan ruangan dan pengelola administrasi Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA.

7. Manajemen Humas

Manajemen humas dirancang oleh ketua Bidang V: Humas dan Kontak Kelembagaan yaitu Ustd H. Mauludin Anwar, S.Ag., bersama sekretaris Ustd H. Momon Abdurrahman, S.Ag. Tupoksi manajemen humas di Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA ialah memastikan agar aktifitas kegiatan dan keberadaan Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA tersebar luas di Indonesia dan dunia melalui dokumentasi, penelitian, liputan, dan publikasi. Penyebaran tersebut dilakukan oleh bidang V dengan membentuk beberapa divisi di dalamnya yaitu: 1) LEMKA Media, bertugas sebagai pengelola dokumentasi dalam bentuk foto, video, *youtube channel*, dan sosial media, 2)

Website, bertugas sebagai pengelola publikasi artikel dan *web* pendaftaran santri, serta 3) Kemitraan, bertugas sebagai pengelola kerjasama media televisi nasional dan internasional.

Tabel 5 Manajemen Humas Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA

No	Manajemen Humas	Gambar
1	LEMKA Media	
2	<i>Website</i> LEMKA	
3	Kemitraan	

Berdasarkan fungsi dari manajemen humas Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA telah melakukan perencanaan berkaitan dengan pengembangan jaringan dan *engagement* LEMKA melalui kemitraan digital maupun non digital. Pada fungsi pengelolaan, bidang humas merancang 3 divisi kerja yang mengelola teknis yakni LEMKA media, *website*, dan kemitraan. Pada fungsi pergerakan telah beroperasi dengan optimal dan konsisten, divisi LEMKA media senantiasa menghasilkan karya dokumentasi foto dan video secara rutin satu minggu sekali dan kegiatan acara besar, lalu dipublikasi melalui sosial media *instagram*, *facebook*, dan *youtube*, pada hasil dokumentasi foto dipublikasi melalui media sosial dan dicetak menjadi arsip dokumen. Sedangkan fungsi pengawasan pada manajemen humas tergolong longgar, pada dasarnya setiap divisi yang bertugas menjalankan amanahnya dengan baik sesuai dengan *job desk* yang diberikan.

8. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus yang dimiliki oleh Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA sebanyak 6 layanan yaitu: unit kesehatan (UKS), kantin, perpustakaan, koperasi, lapangan tenis, dan lapangan futsal. Manajemen layanan khusus dirancang dan dikelola oleh ketua Bidang III: Pembinaan Spiritual, Intelektual dan Kemasyarakatan Ustd Hilmi Munawar, S.Pd.I., bersama sekretaris Ustd Drs. Ece Abidin yang berkolaborasi dengan Bidang IV: Administrasi dan Kepengasuhan.

Berdasarkan fungsi dari manajemen layanan khusus di Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA telah melakukan perencanaan setiap satu tahun sekali berkaitan program dan kegiatan yang

dilakukan oleh setiap jenis layanan. Pada fungsi pengelolaan, hanya 3 jenis layanan yang terkelola dengan baik dan efisien yakni kantin, perpustakaan, dan koperasi. Pada aspek fungsi pergerakan 3 jenis layanan beroperasi secara konsisten yakni kantin, perpustakaan dan koperasi, serta 1 layanan jarang beroperasi yaitu lapangan futsal. Sedangkan aspek fungsi pengawasan pada bangunan dimonitor dengan ketat dan pada pengawasan kinerja masih berfokus pada 3 jenis layanan yakni kantin, perpustakaan, dan koperasi.

Kajian Umum Fungsi Manajemen Pendidikan Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA

Berdasarkan hasil pengkajian secara khusus pada fungsi manajemen terhadap ruang lingkup manajemen, ditemukan adanya 7 *gap* yang tidak beroperasi secara optimal pada fungsi dari beberapa ruang lingkup manajemen sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Kajian Khusus Fungsi Manajemen Terhadap Ruang Lingkup

No	Ruang Lingkup	Identification			
		Planning	Organizing	Actuating	Controlling
1	Manajemen Kurikulum	V	V	V	V
2	Manajemen Personalia	Tidak Tersedia	V	Pasif	Terkendala
3	Manajemen Peserta Didik	V	V	V	V
4	Manajemen Sarana dan Prasarana	V	V	V	V
5	Manajemen Keuangan	V	V	V	V
6	Manajemen Administrasi	V	Terkendala	Pasif	Terkendala
7	Manajemen Humas	V	V	V	Tidak Tersedia
8	Manajemen Layanan Khusus	V	V	V	V

Berdasarkan hasil analisis terhadap fungsi manajemen pendidikan Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA secara umum terhadap visi dan misi dimuat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Kajian Umum Fungsi Manajemen Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA

Visi	Perencanaan (Planning)	Pengelolaan (Organizing)	Pergerakan (Actuating)	Pengawasan (Controlling)
Menjadi pusat pendidikan kaligrafi Al-qur'an terkemuka didunia untuk merespon perkembangan zaman.	Misi 1: Menyelenggarakan pendidikan dan latihan kaligrafi untuk menciptakan para <i>khattat</i> , guru <i>khat</i> , pelukis kaligrafi professional.	Manajemen kurikulum	Diklat 1 tahun dan program privat	Aktif
		Manajemen personalia	Pengkaderan alumni berbasis pengabdian tanpa jangka waktu	Pasif dan terkendala
		Manajemen peserta didik	<i>Rules activities</i>	Aktif
		Manajemen keuangan	Alokasi dana yang tersistem	Aktif

		Manajemen layanan khusus	UKS, kantin, perpustakaan, koperasi, lapangan tenis, dan lapangan futsal	Aktif
		Manajemen administrasi	Administrator umum dan khusus	Terkendala
	Misi 2: Membangun, mengembangkan, dan memperkuat jaringan kegiatan lomba, penelitian, seminar, dan pameran kaligrafi baik tingkat nasional maupun internasional.	Manajemen humas	Youtube channeli, LEMKA Media, facebook, instagram, website, siaran tv nasional, dan internasional	Aktif
		Manajemen kurikulum	Program rihlah	Aktif
		Manajemen peserta didik	Artikel ilmiah	Aktif
	Misi 3: Memfasilitasi kegiatan dan program pengembangan kader dan sanggar kaligrafi daerah diseluruh Indonesia.	Manajemen sarana dan prasarana	Gedung belajar, gedung pengelola, gedung asrama, dan gedung usaha	Aktif
		Manajemen personalia	Pengkaderan, pelatihan khusus, dan persiapan lomba	Aktif
		Manajemen kurikulum	Program kursus	Pasif
		Manajemen peserta didik	MoU santri dan agenda rutin harian, mingguan, bulanan, dan tahunan	Aktif

SIMPULAN

Pesantren kaligrafi Islam LEMKA Sukabumi, Jawa Barat memiliki ruang lingkup manajemen yang lengkap yaitu: (1) manajemen kurikulum, (2) manajemen personalia, (3) manajemen peserta didik, (4) manajemen sarana dan prasarana, (5) manajemen keuangan, (6) manajemen administrasi, (7) manajemen humas, dan (8) manajemen layanan khusus. Berdasarkan fungsi terhadap ruang lingkup manajemen terdapat 7 *gap* fungsi yang terjadi pada 3 ruang lingkup manajemen diantaranya: (1) manajemen personalia tidak memiliki perencanaan yang tersistem, pergerakannya pasif, dan pengawasannya terkendala; (2) manajemen administrasi memiliki

kendala pada fungsi pengelolaan, pergerakan pasif, dan pengawasan terkendala; serta (3) manajemen humas tidak tersedianya pengawasan yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad., Sari, A J T., Wardana, A H., Rosyid, M N I., Widiyanto, Edi., & Rasyad, A. 2022. Literatur Review: Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vol 7 No 2*, 76-82.
- Alhail, Hadi & Azmi, Azmi. 2022. Analisis Kaligrafi Kontemporer Dari Aspek Warna dan Kekayaan Imajinasi Di Sanggar Al-Baghdadi. *Jurnal Visual Heritage Vol 4 No 3*. <https://doi.org/10.30998/vh.v4i3.6163>.
- Alhail, H., Sugiarto, E., & Syakir. 2025. Characteristics of Students' Work as a Result of Calligraphy Art Education at Lemka Sukabumi. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 14(1), 247–254. <https://doi.org/10.24114/gr.v14i1.64573>.
- Alhail, H., Fikri, M. I., Syakbani, M. R., Trinovita, N., Rahman, R. L., Azis, A. C. K., Khodijah, K. 2025. Functional Relations of Artistic Ideology and Leadership of Didin Sirojuddin at Lemka Sukabumi, West Java. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 14(2), 687–699. <https://doi.org/10.24114/gr.v14i2.71254>.
- Alhail, H., Fathiyah, K. N., Juliati, A. P., Pertiwi, S. A. F., Hayundaka, A., Muhladin, H., & Almedy, T. H. 2025. The PERMA+I Model as an Islamic Values-Based Positive Education Framework: An Ethnographic Study at Edufic. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 6(2), 219–239. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v6i2.28769>.
- Fauzi, S & Fajrin, N. 2022. Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, Vol 2 No 1. <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-02>.
- Hajiannor, H. 2024. Membangun Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Manajemen Modern. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*.
- Lestari, R. N., Anwar US, K., & Shalahudin, S. (2024). Pengantar Manajemen Pendidikan Islam. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 218–226. <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i2.4036>.
- Miles, M B & Huberman, A M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI-Press.
- Murtyaningsih, Rina. 2023. Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pedagogy Vol 2 No 1*.
- Rasdiyanah, R. 2021. Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an Sukabumi Jawa Barat. *Tesis Institut Agama Islam Negeri Palopo*.
- Rohmah, Noer & Fanani, Zaenal. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*. Malang: Madani.
- Sekretariat Daerah Kota Sukabumi. 2021. *Berita Daerah Kota Sukabumi: Perubahan atas Peraturan Wali Kota Nomor 48 Tahun 2019 tentang Rencana Strategis Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi Tahun 2018-2023*. Sukabumi: Bagian Hukum.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainudin, Muh. 2023. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, Vol 2 No 6.